

PENGARUH MEDIA VIDEO TUTORIAL TERHADAP KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT VAS BUNGA DARI KAIN FLANEL BAGI ANAK TUNARUNGU

Fajri Ilahi¹, Fatmawati²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: fajrisatriailahimc@gmail.com

Kata kunci:

Keterampilan vokasional; Media video tutorial; tunarungu

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi di SLB Perwari Padang yaitu anak tunarungu belum terampil dalam membuat vas bunga dari kain flanel di kelas VII. Penelitian ini dilakukan delapan kali pertemuan tatap muka. Setiap pertemuan pembelajaran diadakan evaluasi untuk melihat tingkat kemampuan anak. Tahapan kerja dalam siklus, pertama perencanaan, kedua pelaksanaan tindakan, ketiga observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan tes perbuatan, data dianalisis dengan kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil tes kemampuan yang dimiliki anak disetiap pertemuan didapatkan peningkatan keterampilan membuat vas bunga dari kain flanel. Adapun hasil yang didapatkan dalam delapan kali pertemuan yaitu W siklus I 40,2 % , 52,8 Siklus II % 82,7 % 91,1% dan S siklus I 35,6 % 48,2%, siklus II 77 %,87,3%, Berdasarkan dari data diatas, kesimpulan dari keterampilan membuat vas bunga dari kain flanel mengalami peningkatan yang signifikan melalui media video tutorial.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dan merencanakan agar terwujud suasana belajar dan proses belajar yang menyenangkan sehingga anak secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai taraf hidup yang baik dan kemajuan hidup yang lebih baik dimana dilakukan dengan usaha sadar dan sistematis. Proses pembelajaran yang diberikan kepada anak agar dapat mengerti, paham dan membuat anak lebih kritis dalam berfikir disebut dengan pengertian pendidikan secara sederhana. Pendidikan tidak hanya untuk anak normal saja namun juga untuk anak berkebutuhan khusus, dimana anak berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi anak yang memiliki karakter yang berbeda dengan anak pada umumnya, namun tidak selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi dan fisik. Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah tunarungu. Menurut (Marlina, 2015) “ Mereka yang mengalami kehilangan pendengaran meliputi seluruh gradasi atau tingkatan baik ringan, sedang, berat, dan sangat berat, yang mengakibatkan pada gangguan komunikasi dan bahasa disebut dengan tunarungu”. Adapun gangguan atau hambatan yang dimiliki anak tunarungu tersebut tidak berarti anak tunarungu tidak memiliki potensi atau kemampuan yang dapat dikembangkan, walaupun komunikasi dan bahasa yang dimiliki anak terhambat namun mereka mempunyai kemampuan untuk dikembangkan

Salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan anak tunarungu yaitu pembelajaran keterampilan vokasional yang berarti keterampilan kecakapan hidup (*live skill*), dimana pembelajaran ini diberikan agar anak dapat diarahkan untuk hidup mandiri dalam segi ekonomi. Adapun menurut (Fatmawati & Tarmansyah, 2013) dalam penelitiannya mengatakan kecakapan hidup yang dimiliki seseorang yang berupa kecakapan vokasional ataupun keterampilan. Baik kemampuan dalam konseptual, apresiatif dan kreatif produktif dalam menghasilkan benda produk kerajinan atau produk teknologi yang memberikan penekanan pada penciptaan benda-benda fungsional dari karya kerajinan, karya teknologi sederhana, yang bertumpu pada keterampilan tangan. Sedangkan menurut (Damri, 2017) dalam jurnal *self-efficacy* bahwa rendahnya kemampuan yang dimiliki anak tidak menghambat keberhasilan yang dimiliki anak melainkan dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan keyakinan diri atas apa yang dapat dilakukan, jika seseorang memiliki keyakinan, rajin dan tekun dalam mengerjakan suatu keterampilan maka sesuatu yang sulit akan dapat atau mampu dilakukan.

Pembelajaran keterampilan membuat vas bunga dari kain flanel disini sangat layak diapresiasi dimana sesuai dengan kemampuan anak dalam pembelajaran keterampilan kesenian. Agar dapat menghasilkan karya yang menarik baik itu bentuk, warna dan tekstur yang baik. Sehingga memiliki nilai jual yang tinggi maka pembelajaran membuat vas bunga dari kain flanel ini sangat baik dilakukan karena bermanfaat untuk usaha yang dimiliki anak kedepannya. Dimana menurut (Bagus, 2012) bahwa vas bunga merupakan kerajinan membuat suatu hiasan baik di atas meja maupun di atas lantai. Vas juga dapat di gunakan untuk meletakkan suatu barang seperti payungng, tongkat, dan lain sebagainya. secara umum vas digunakan untuk meletakkan bunga mawar dan bunga-bunga lainnya yang dapat membuat harum dan keindahan suatu ruangan

Menurut (Bagus, 2012) langkah-langkah membuat vas bunga dari kain flanel adalah yaitu pertama mengunting terlebih dahulu kain flanel sesuai dengan bentuk serta ukuran yang di inginkan, rendam kain flanel dengan air agar kain flanel lentur dan mudah di meresap adonan nantinya, masukan kain flanel ke dalam adonan yang telah di buat hingga kain flanel berlumuran adonan semen, kemuadian taruh di cetakan hingga mengeras dan kering, setelah kering bukak dari cetakan vas bunga lalu amplas permukaan luar hingga halus, barulah kita dompul dinding vas bunga hingga kering. Setelah kering cat seluruah permukaan vas bunga.

Di SLB Perwari ini membuat vas bunga dari kain flanel merupakan keterampilan seni budaya yang termasuk keterampilan bahan dari jenis kain flanel dan serat. Dimana pembelajaran keterampilan membuat vas bunga dari kain flanel kurang mendapatkan hasil yang maksimal, terbukti dengan melakukan proses pembuatan vas bunga dari kain flanel anak banyak yang tidak dipahami dan juga hasil yang didapatkan sering tidak bagus. anak dalam mengenal alat dan bahan banyak yang tidak diketahui. Dalam pelaksanaan langkah-langkah membuat vas bunga dari kain flanel anak disini juga sering ragu-ragu.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran dikelas, metode yang digunakan guru saat belajar yaitu ceramah dan penugasan, dimana guru menjelaskan dengan ceramah dan langsung menugaskan anak membuat keterampilan yang mana guru asik dengan kegiatannya sendiri sedangkan anak asik juga dengan kegiatannya sendiri. Sehingga langkah-langkah yang diberikan kepada anak kurang adanya latihan dan kerja sama antara guru dan anak, maka hasil yang didapatkan tidak optimal. Tampak anak sering terlihat bosan, jenuh, bermalas-malasan dan sering menolak jika diajak membuat vas bunga dari kain flanel sehingga nilai yang didapatkan anak tidak optimal.

Adapun pembelajaran yang harus ditekankan kepada anak dalam pembelajaran membuat vas bunga dari kain flanel guru harus membimbing anak dalam setiap proses benar-benar bisa

mandiri. Sehingga disini anak juga merasa diberikan motivasi dan penguatan untuk mengerjakan. Hal ini juga bertujuan agar anak paham, mengerti dan mengetahui letak kesalahan yang dimiliki anak dalam pembuatan vas bunga dari kain flanel.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mencoba untuk meningkatkan keterampilan membuat vas bunga dari kain flanel melalui media video tutorial bagi anak tunarungu. Media video tutorial merupakan media audio visual berupa gambar atau rekaman yang bergerak serta berfungsi sebagai sistem komunikasi guna membimbing peserta didik agar aktif dan kreatif dalam suatu pembelajaran (Baharuddin, 2014). Video tutorial juga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk terlibat aktif dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga kesempatan untuk mengembangkan diri dapat ditingkatkan

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki mutu praktek pengajaran di kelas. Yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat vas bunga dari kain flanel bagi anak tunarungu melalui media video tutorial. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melaksanakan pencermatan terhadap kegiatan belajar dikelas dengan memunculkan sebuah tindakan atau pendekatan baru, guna meningkatkan kualitas dari kegiatan belajar tersebut. Suatu yang terjadi didalam kelas dimana kegiatan yang dilakukan berupa tindakan yang disengaja dimunculkan disebut dengan penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2014).

Menurut (Suhardjono, 2009). Sesuatu yang tidak hanya mengerjakan suatu LKS maupun suatu soal berupa tulisan dipapan tulis, hal ini dilakukan oleh guru berupa sesuatu yang sangat berbeda pada umumnya ini disebut dengan tindakan. Penelitian tindakan kelas yaitu tindakan yang diberikan guru kepada sekelompok siswa dalam waktu yang sama. Adapun subjek penelitian ini yaitu dua orang anak tunarungu kelas VII di SLB Perwari. Dimana penelitian ini menggunakan siklus, tahap kerja dalam siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tiap siklus belum terjadi perubahan atau peningkatan, penelitian akan melanjutkan pada siklus berikutnya. Namun, apabila sudah terjadi perubahan, maka penelitian dapat dicukupkan pada siklus tersebut. Sebelum melakukan tindakan peneliti bersama guru kelas merencanakan sebuah tindakan untuk meningkatkan kemampuan membuat vas bunga dari kain flanel dan membuat anak termotivasi dalam belajar.

Perencanaan yang dilakukan dalam tahap ini adalah: a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang keterampilan membuat vas bunga dari kain flanel. b) menyiapkan alat dan bahan untuk membuat vas bunga dari kain flanel. c) menyiapkan format pedoman observasi untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. d) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.

Pada siklus ini peneliti meningkatkan kemampuan anak dalam proses membuat vas bunga dari kain flanel. Pada siklus peneliti melakukan persiapan mengajar berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran dilakukan mulai dari tahap-tahap kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yaitu penutup.

Analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada hasil observasi, tes, diskusi dengan kolaborasi berdasarkan catatan penting dilapangan yang berlangsung. Data yang diperoleh digambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan hal ini disebut mengumpulkan data dengan kualitatif, selain dengan kualitatif disini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang digambarkan dalam bentuk diagram.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi awal kemampuan anak adalah kemampuan yang sudah diperoleh anak sebelum ia memperoleh kemampuan tertentu. Kemampuan awal yang dimiliki anak dapat menunjukkan bagaimana status pengetahuan yang dimiliki anak tersebut. Dimana kemampuan keterampilan yang dimiliki anak sekarang merupakan hal untuk menuju ke status yang ingin dicapai oleh guru. Dimana kondisi awal atau kemampuan awal merupakan hal yang dimiliki anak sebelum diberikan perlakuan dan tindakan sehingga murni kemampuan yang dimiliki anak.

Adapun yang telah tuliskan dalam kisi-kisi penelitian, dimana yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan membuat vas bunga dari kain panel melalui media video tutorial. Adapun kemampuan awal yang dimiliki anak tunarungu kelas VII sebelum adanya perlakuan dapat dilihat pada grafik dibawah ini

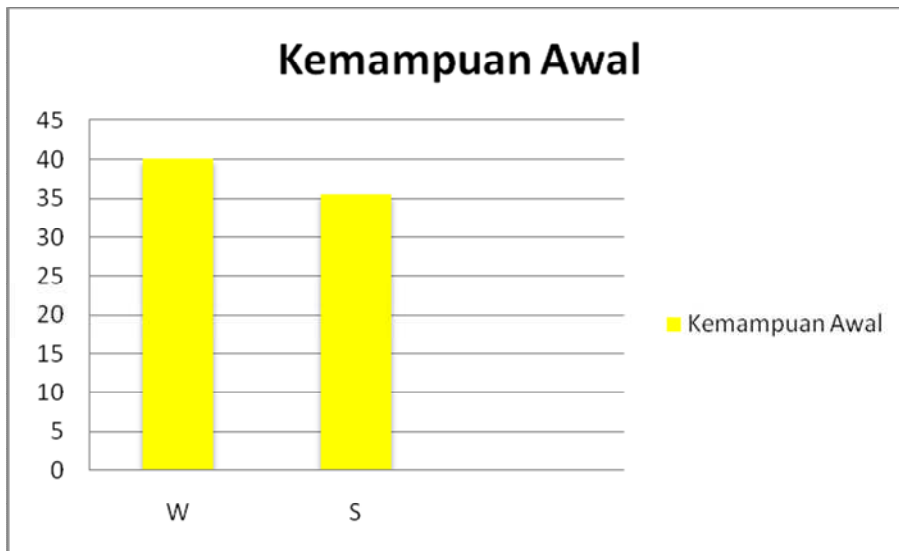


Diagram Hasil tes kemampuan awal anak sebelum diberikan tindakan

Berdasarkan grafik diatas, dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan awal yang dimiliki anak tunarungu kelas VII yang berinisial W dan S masih sangat rendah yaitu W mendapat nilai 40,2% dan S 35,6 %. Dari hasil tersebut siswa W dan S masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan dan melakukan langkah-langkah pembuatan vas bunga dari kain flanel dan juga masih banyak tidak mengetahui nama alat dan bahan yang digunakan. Maka disini sangat perlu ditingkatkan keterampilan membuat vas bunga dari kain flanel bagi anak tunarungu dengan menggunakan video tutorial dengan memberikan tindakan berupa siklus I, dimana siklus pertama dilakukan sebanyak empat kali tatap muka dimana peneliti dan guru kelas menjadi kolaborator.

Tabel 1. Perolehan Skor Membuat Vas bunga dari kain flanel pada siklus I

NO	HARI TANGAL	PERTEMUAN	NILAI		KET
			W	S	
1.	Rabu - Jumat/ 14 dan 16 November 2018	Pertemuan I dan II	40,2 %	35,6 %	
2.	Senin - Rabu 19 dan 21 November 2018	Pertemuan III dan IV	52,8 %	48,2 %	

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang peneliti dan guru kelas (kolaborator) lakukan terhadap tindakan yang sudah dilakukan, dan juga mendiskusikan untuk mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan. Adapun kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dan kolaborator yaitu bahwa secara umum penggunaan media video tutorial pada peningkatan keterampilan membuat vas bunga bagi anak tunarungu kelas VII sudah menunjukkan adanya peningkatan walaupun belum secara keseluruhan dan sepenuhnya.

Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan kolaborator mengenai tindakan yang akan dilakukan selanjutnya agar keterampilan membuat vas bunga dapat meningkat. Karena dari hasil diskusi diperoleh suatu kesimpulan bahwa belum terlihatnya perubahan yang berarti dalam meningkatkan kemampuan membuat vas bunga. Sehingga dilanjutkan pada siklus II

Tabel 1. Perolehan Skor Membuat Vas bunga dari kain flanel pada siklus II

NO	HARI TANGAL	PERTEMUAN	NILAI		KET
			W	S	
1.	kamis – senin / 22 dan 26 November 2018	Pertemuan I dan II	82,7 %	77 %	
2.	Selasa – Rabu /27 dan 28 November 2018	Pertemuan III dan IV	91,9 %	87,3 %	

Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa nilai yang dimiliki anak mengalami peningkatan yang signifikan. Walaupun siswa membutuhkan atau memerlukan bimbingan beberapa pada langkah-langkah pembuatan vas bunga. Berikut merupakan hasil rekapitulasi perolehan nilai kemampuan anak dari siklus I dan II :

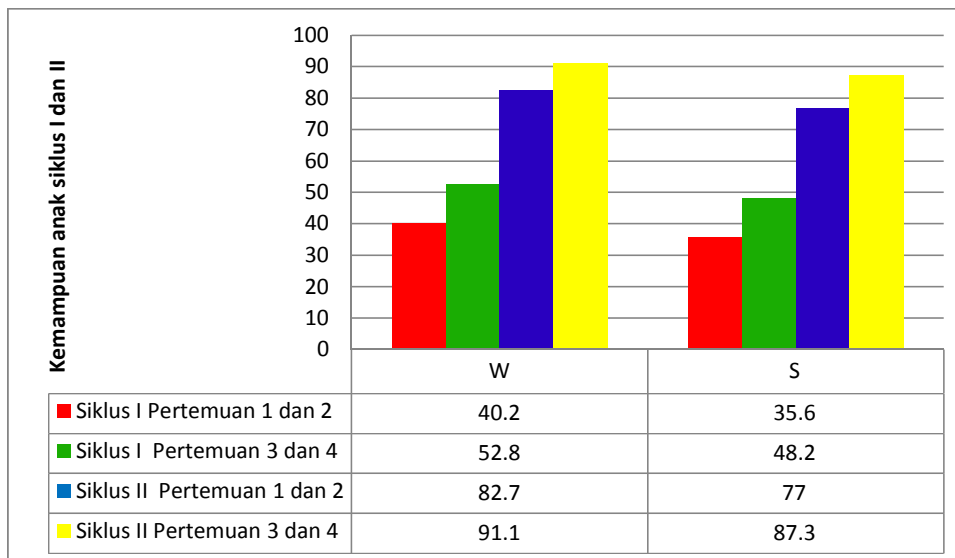


Diagram 1. Hasil kemampuan anak siklus I dan II

Berdasarkan hasil nilai rekapitulasi data diatas dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam pembuatan vas bunga dari kain flanel melalui media video tutorialmendapat peningkatan yang sangat memuaskan. Adapun nilai yang didapatkan anak yaitu W 40,2%, 52,8%, 82,7% 91,1% dan S 35,6%, 48,2%, 77%, 87,3%.

Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa nilai yang dimiliki anak mengalami peningkatan yang signifikan. Walaupun anak membutuhkan atau memerlukan bimbingan beberapa pada langkah-langkah pembuatan vas bunga dari kain flanel.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam delapan kali pertemuan tatap muka didapatkan bahwa anak sudah bisa dikatakan dapat menguasai dengan baik secara mandiri dalam pembuatan vas bunga dari kain flanel. Dimana pada umumnya anak dalam langkah-langkah membuat vas bunga dari kain flanel sudah dapat dikatakan sangat baik, sehingga tindakan dihentikan pada pertemuan kedelapan

PEMBAHASAN

Adapun pembahasan dari hasil peneliti ini didapatkan dari hasil jawaban penelitian tentang : Bagaimana proses meningkatkan keterampilan membuat vas bunga dari kain flanel melalui media video tutorial pada anak tunarungu di SLB Perwari Padang dan apakah media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat vas bunga dari kain flanel bagi anak tunarungu di SLB Perwari Padang?

Berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian :

- a. Proses Meningkatkan Keterampilan membuat vas bunga dari kain flanel melalui video tutorial bagi anak tunarungu kelas VII di SLB Perwari Padang.

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian didapatkan bahwa hasil dari proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membuat vas bunga dari kain flanel melalui media video tutorial bagi anak tunarungu kelas VII di SLB Perwari Padang berjalan sesuai rencana dan berjalan dengan baik. Dimana hal ini terlihat dari terjalannya komunikasi yang baik antara peneliti, anak dan kolaborator sehubungan dengan materi yang diajarkan.

Dapat diketahui bahwa keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan suatu kecakapan vokasional yang harus dikembangkan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak yang dimilikinya. Begitu juga untuk anak tunarungu, menurut (Marlina, 2015) adapun anak yang mengalami kehilangan pendengaran dalam tingkatang ringan, sedang maupun berat dan sangat berat dimana dapat mengakibatkan anak mengalami gangguan bahasa dan komunikasi ini disebut dengan anak dengan gangguan pendengaran.

Oleh karna itu hambatan yang dimiliki anak tersebut tidak menghilangkan kemungkinan bahwa keterampilan anak dapat ditingkatkan. Agar dapat membantu kelangsungan hidup anak tunarungu jika anak tamat dari sekolah, sehingga memiliki kemampuan dalam membuat vas bunga dari kain flanel dimana ini sebagai modal usaha bagi anak untuk kedepannya. Untuk membantu dan mendukung kesuksesan dalam pembelajaran membuat vas bunga dari kain flanel maka peneliti menggunakan media vidio tutorial dalam pelaksanaan membuat vas bunga dari kain flanel. Dimana menurut (Santosa, 2011) bahwa kegiatan belajar - mengajar yang terfokus pada keterlibatan aktif dan kreatif anak dalam suatu pengelolaan untuk mendapatkan proses pemerolehan hasil.

Disini peneliti menggunakan media video tutorial dalam pembuatan vas bunga dari kain flanel bagi anak tunarungu dilaksanakan selama delapan kali pertemuan. Dengan hasil pembelajaran untuk meningkatkan hasil kerja anak sehingga dapat diperjual belikan atau memiliki nilai jual. Pada proses pelaksanaan penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk membuat anak memahami materi dalam pelaksanaan keterampilan membuat vas

bunga dari kain flanel yang diajarkan. Hal ini dilakukan karena anak tunarungu masih dapat memanfaatkan sebagian besar kemampuan visualnya. Sehingga pemberian materi pembelajaran keterampilan membuat vas bunga dari kain flanel dilakukan dengan pendekatan yang bervariasi agar memberikan kesuksesan dalam pembelajaran.

Adapun menurut (Winarsih, 2007) mengatakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran anak tunarungu harus diawali dengan keterarahan wajah, sikap ketatararahansuara, tanggapan terhadap apa yang dikatakan anak, jika berbicara menggunakan lafal yang jelas, menempatkan tempat duduk anak dengan tepat, dimana anak hambatan pendengaran seharusnya ditempatkan didepan sehingga anak dengan mudah memperhatikan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, menghilangkan menggunakan metode ceramah. Disini peneliti harus selalu memberikan penguatan kepada anak berupa rewoard yaitu pujian kepada anak jika anak melakukan sesuatu dengan benar sehingga dapat membuat anak bersemangat, antusias, saat melakukan kegiatan membuat vas bunga dari kain flanel.

- a. Peningkatan hasil belajar keterampilan membuat vas bunga dari kain flanel melalui media video tutorial pada anak tunarungu kelas VII di SLB Perwari Padang.

Adapun penerapan media video tutorial dalam pembuatan vas bunga dari kain flanel merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil yang didapatkan tentang pembuatan vas bunga dari kain flanel melalui media video tutorial dalam pelaksanaan selama delapan kali pertemuan yaitu : dari 29 item yang diteskan pada anak, hampir seluruh item tersebut dapat dilakukan oleh anak. Dimana dapat dilihat dari hasil kemampuan anak yaitu pada kondisi awal anak mendapat nilai W 40,2% dan S 35,6%. Setelah dilakukan tindakan selama delapan kali pertemuan anak mendapat nilai yaitu W 91,1% dan S 87,3%. Dari hasil yang diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa media video tutorial memberikan nilai yang memuaskan dan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam membuat vas bunga dari kain flanel.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, bahwa keterampilan membuat vas bunga dari kain flanel dapat ditingkatkan pada anak tunarungu Kelas VII SLB Perwari Padang melalui media video tutorial. Hal ini terbukti dengan hasil belajar anak dimana pada awalnya kemampuan anak dalam membuat vas bunga dari kain flanel memperoleh nilai yang rendah. Dengan menggunakan media video tutorial ini terlihat kemampuan dan hasil belajar anak dapat meningkat. Peningkatan kemampuan anak dapat dilihat pada grafik yang digunakan.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Agar pembelajaran dapat dicapai, maka guru dapat memberikan pembelajaran dengan berbagai macam variasi metode pembelajaran, media, dan model pembelajaran yang menarik sesuai dengan karakteristik anak dan dapat membuat anak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

2. Bagi peneliti selanjutnya,

Peneliti menyarankan agar dapat melanjutkan media video tutorial dalam penelitian ini dengan masalah yang berbeda karna media video tutorial ini dapat meningkatkan kemampuan anak yang bisa dilihat dalam hasil penelitian. Serta dapat melanjutkan penelitian ini yaitu keterampilan membuat vas bunga dari kain flanel dengan menggunakan pendekatan, metode dan media yang lain, yang lebih berkreasi dan berinovasi bagi anak tunarungu maupun bagi hambatan lainnya..

Daftar Rujukan

- Arikunto , Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bagus, D. (2012). *Kreasi membuat Vas bunga*. Jakarta: Dunia kreasi.
- Damri, dkk. (2017). Hubungan Self-Efficacy dan Prokrasitinsi Akademik Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*. 74-95.
- Fatmawati, & Tarmansyah. (2013). Meningkatkan Keterampilan Membuat Vas Bunga Gelas Dari Kertas Koran Melalui Bantuan Metode Demontsrasi Bagi Anak Tunarungu Kelas III Di SDLB Painan,
- Marlina. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Santosa, P 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitasterbuka
- Subana & Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar, Berbagai Pendekatan Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Winarsih, M. (2007). *Intervensi Dini bagi Anak Tunarungu dalam Pemrolehan*. Jakarta: DEPDIKBUD